

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan kajian sebagai jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian yang diuraikan pada Bab I. Selain itu, bab ini berisi rekomendasi dari peneliti sebagai pengalaman serta pemikiran terhadap beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar pengembangan pembelajaran sejarah yang bermakna melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Kontekstual lebih baik lagi.

5.1 Kesimpulan

Pertama, LKS Kontekstual yang mendukung pembelajaran sejarah yang bermakna memiliki disain berbeda dengan LKS yang selama ini digunakan. Disain LKS tersebut memiliki 4 karakteristik yaitu dari aspek tujuan, materi/teks, pedoman belajar dan pertanyaan kritis. Pada aspek tujuan, LKS tersebut tidak hanya memuat tujuan pembelajaran sejarah yang faktual, akan tetapi memuat tujuan berdasarkan materi yang tematis serta berorientasi pada masalah yang dekat dengan lingkungan siswa, sebagai contoh “Siswa mampu menjelaskan peranan kaum perempuan di Indonesia” dan “Siswa mampu membuat perbandingan keadaan pendidikan saat ini dengan masa pergerakan nasional”.

Pada aspek materi/teks, LKS Kontekstual memuat materi berbentuk tematis. Materi-materi dalam LKS kontekstual disusun berdasarkan konsep-konsep yang mampu dihubungkan dengan permasalahan kontemporer. Contoh

seperti konsep toleransi dikembangkan secara tematis dalam materi tentang "Kerajaan-kerajaan Indonesia bercorak Hindu-Budha", konsep seperti persamaan gender dikembangkan secara tematis dalam materi tentang "Kolonialisme di Indonesia". Hal ini mengandung pengertian bahwa materi disusun sebagai penjelasan tema-tema atau masalah kontemporer yang kemudian mampu mengantarkan siswa untuk menghubungkannya dengan materi sejarah.

Pada aspek pedoman belajar, LKS Kontekstual memiliki langkah-langkah yang mengantarkan siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas dalam mengkaji peristiwa sejarah dengan permasalahan kontemporer yang kemudian disebut „Pojok Aktivitas“. Pojok ini terdiri dari 4 langkah yaitu **Langkah 1** siswa mencari informasi yang sesuai dengan pembahasan serta materi yang akan dikaji. **Langkah 2** siswa membuat tulisan dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan arahan dalam LKS Kontekstual. **Langkah 3.** siswa mendiskusikan kajiannya sehingga memperoleh refleksi serta solusi atas apa yang dikaji. **Langkah 4.** siswa mampu melaksanakan kegiatan sebagai upaya dari kepeduliannya menyelesaikan permasalahan yang telah dikaji.

Pada aspek pertanyaan kritis, LKS tersebut memuat pertanyaan kritis dengan menggunakan teknik bertanya yang menjadi pedoman aktif serta kolaboratif terhadap siswa dalam menghubungkan peristiwa sejarah dengan masalah kontemporer. Seperti pertanyaan teknis contohnya "Siapakah R.A Kartini?", pertanyaan praktis dan interpretatif "Mengapa kekerasan dalam rumah tangga masih terjadi pada wanita Indonesia saat ini padahal kita tahu sejak lama telah lahir perjuangan wanita seperti R.A Kartini?", dan pertanyaan emansipatoris

seperti “Jika Anda hidup pada zaman R.A Kartini, apa yang akan Anda lakukan untuk berjuang menegakkan keadilan?”.

Kedua, LKS Kontekstual yang dikembangkan dalam penelitian mampu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dalam mengkaji permasalahan kontemporer. Pada proses pembelajaran di kelas, siswa mempergunakan LKS Kontekstual sebagai pedoman dalam melaksanakan diskusi secara aktif dan kolaboratif berdasarkan tema-tema permasalahan kontemporer yang relevan dengan materi sejarah. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan ditugaskan untuk mengerjakan tugas dan mengkaji tema-tema permasalahan kontemporer berdasarkan materi yang telah diarahkan dalam LKS Kontekstual. Proses pembelajaran di kelas menjadi aktif dan siswa bekerja sama untuk mengkaji permasalahan kontemporer sehingga bermakna bagi siswa. Dalam beberapa kali tindakan, nampak siswa bekerja sama dalam diskusi mengkaji permasalahan kontemporer berdasarkan kajiannya terhadap materi sejarah. Ada beberapa siswa yang dominan berdiskusi namun tetap mampu saling menghargai pendapat. Aktivitas pembagian pertanyaan arahan dalam LKS Kontekstual pada saat diskusi menjadi bukti lain bahwa siswa telah mampu menciptakan pembelajaran sejarah yang aktif dan kolaboratif dalam mengkaji permasalahan kontemporer. Pembelajaran sejarah menjadi menarik karena siswa bebas berpendapat serta memiliki kepedulian terhadap permasalahan kontemporer di lingkungan sekitarnya.

Ketiga, LKS Kontekstual mampu mengantarkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran sejarah dengan permasalahan kontemporer. Salah

satu contohnya ketika mengembangkan materi mengembangkan materi tentang pergerakan nasional maka dapat dihubungkan dengan masalah pendidikan saat ini. Sehingga siswa mampu merefleksikan apa yang terjadi dari proses pendidikan terhadap pergerakan nasional dengan keadaan pendidikan saat ini. Siswa mampu menghubungkan permasalahan saat ini dengan materi sejarah.

Contoh lain menunjukkan bahwa siswa berusaha menghubungkan konsep wanita Indonesia yang diusung oleh Kartini dengan keadaan wanita sekarang ini. Mereka melihat perjuangan wanita jaman dulu yang digagas oleh RA. Kartini masih relevan dengan konteks perjuangan wanita saat ini salah satu wujudnya adalah dengan adanya kekerasan dalam rumah tangga yang diakibatkan oleh sikap wanita yang menelantarkan rumah tangga demi mengejar karier. Konsep wanita karier, yang dibahas secara jelas dalam LKS Kontekstual, inilah yang merangsang siswa untuk melakukan kajian dan mau berpandangan berbeda dengan teman lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan pembelajaran sejarah yang bermakna melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) kontekstual di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandung dapat membentuk pembelajaran sejarah yang aktif, kolaboratif dalam mengkaji permasalahan kontemporer serta siswa mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan permasalahan kontemporer sehingga bermakna bagi siswa.

5.2 Rekomendasi

Sebagai pengalaman dan pemikiran terhadap beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar

pengembangan pembelajaran sejarah yang bermakna melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa selanjutnya lebih baik lagi, maka peneliti memiliki rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah

Peneliti berharap pengembangan pembelajaran sejarah yang bermakna melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Bandung. Selain itu, diharapkan juga pihak sekolah dapat mendorong semua guru, terutama yang ada di lingkungannya untuk mau mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

2. Bagi guru

Peneliti berharap, melalui Lembar kerja Siswa, guru dapat mengembangkan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna bagi siswa. Guru harus mampu menjadi motivator serta fasilitator dalam pembelajaran sehingga mengarahkan siswa pada pembelajaran sejarah yang bermakna. Guru harus terus mampu meningkatkan kemampuan serta kreativitasnya dalam memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis serta peduli akan lingkungan sekitarnya melalui pembelajaran sejarah yang bermakna.